
Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Belajar Mandiri Dalam Pembelajaran IPA

Hilma Arafani

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: hilmaarafani@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa SMP terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII dan IX di Kabupaten Wonosobo yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat yang mencakup sepuluh butir pernyataan pada lima indikator: pemahaman materi, kemandirian belajar, relevansi konten, kemudahan akses, serta fleksibilitas dan daya tarik. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor persepsi siswa sebesar 76,80% dengan nilai rata-rata 3,07 dari skor maksimum 4, sehingga berada dalam kategori Setuju. Indikator fleksibilitas dan daya tarik memperoleh nilai tertinggi (81,3%), sedangkan indikator relevansi konten memperoleh nilai terendah (72,8%). Sebanyak 68,75% siswa berada dalam kategori Setuju, 28,13% Sangat Setuju, dan hanya 3,13% Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA, meskipun relevansi konten dengan kurikulum masih perlu mendapat perhatian.

Kata kunci: kemandirian belajar, persepsi siswa, sumber belajar digital, YouTube

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar siswa saat ini tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas dan buku pelajaran. Siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan melalui berbagai sumber digital yang mudah diakses, salah satunya YouTube. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga banyak dimanfaatkan untuk mencari informasi dan memahami materi pelajaran. YouTube merupakan platform berbagi video terbesar di dunia yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan (Setiadi et al., 2019). Melalui video pembelajaran, siswa dapat melihat penjelasan yang disertai gambar, animasi, simulasi, maupun contoh secara langsung, sehingga materi lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPA di SMP, penggunaan YouTube menjadi cukup relevan karena banyak materi IPA yang bersifat abstrak dan membutuhkan bantuan visual agar lebih mudah dipahami. Materi seperti sistem organ, perubahan wujud zat, gaya, gerak, dan ekosistem akan lebih jelas apabila disajikan dalam bentuk video. Selain membantu pemahaman materi, YouTube juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri karena siswa dapat menggunakannya untuk mencari penjelasan ulang, mengulang materi, dan belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Pemanfaatan media sosial YouTube berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa SMP, menunjukkan bahwa platform ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengatur proses belajarnya sendiri (Marselina, 2019).

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran menunjukkan potensi yang cukup baik dalam membantu siswa memahami materi, terutama karena penyajian video dinilai lebih menarik, mudah diikuti, dan dapat diakses kembali sesuai kebutuhan belajar siswa. (Wulandari et al., 2021) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, penelitian tentang penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran IPA juga menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa secara bersamaan (Erita, 2016). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih lebih banyak menempatkan YouTube sebagai media pembelajaran dalam konteks formal, sedangkan pembahasan yang secara khusus menyoroti persepsi siswa SMP terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA masih relatif terbatas. Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menekankan persepsi siswa SMP terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA, tidak hanya pada aspek penggunaan, tetapi juga pada penilaian siswa terhadap manfaat, kemudahan, daya tarik, dan perannya dalam membantu pemahaman materi IPA. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa SMP terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa SMP terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA berdasarkan data yang diperoleh melalui angket (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII dan IX di MTs N Gondang, Wonosobo pada 16 April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX yang pernah menggunakan YouTube untuk membantu belajar IPA. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan

tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII dan IX yang aktif menggunakan YouTube sebagai referensi belajar IPA. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 32 siswa, terdiri dari 11 siswa kelas VIII dan 21 siswa kelas IX.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan yang mencakup lima indikator, yaitu: (1) pemahaman materi, (2) kemandirian belajar, (3) relevansi konten, (4) kemudahan akses, dan (5) fleksibilitas dan daya tarik. Angket dibagikan melalui Google Form sesuai kondisi lapangan.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara memberi skor pada setiap jawaban, kemudian menghitung rata-rata dan persentase untuk setiap butir pernyataan maupun setiap indikator. Persentase dihitung dengan rumus: $P = (\text{skor total} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Pengkategorian hasil didasarkan pada kriteria interpretasi skor skala Likert: 85%–100% = Sangat Setuju, 70%–84% = Setuju, 55%–69% = Tidak Setuju, dan < 55% = Sangat Tidak Setuju (Riduwan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data terhadap 32 siswa kelas VIII dan IX di MTs N Gondnag, Wonosobo, diperoleh hasil persepsi siswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA. Secara keseluruhan, rata-rata skor total yang diperoleh adalah 30,72 dari skor maksimum 40, dengan persentase sebesar 76,80%. Nilai ini berada pada kategori Setuju berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan. Distribusi kategori responden secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan YouTube sebagai Sumber Belajar Mandiri

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	9	28,13
2	Setuju (S)	22	68,75
3	Tidak Setuju (TS)	1	3,13
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
Jumlah		32	100,00

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa semua indikator berada dalam kategori Setuju. Rincian hasil per indikator disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Per Indikator Persepsi Siswa

No	Indikator	Butir	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Pemahaman Materi	1 dan 2	3,05	76,2	Setuju
2	Kemandirian Belajar	3 dan 4	2,96	73,9	Setuju
3	Relevansi Konten	5	2,91	72,8	Setuju
4	Kemudahan Akses	6 dan 7	3,03	75,8	Setuju

No	Indikator	Butir	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
5	Fleksibilitas & Daya Tarik	8, 9, dan 10	3,25	81,3	Setuju
Rata-rata Keseluruhan			3,07	76,80	Setuju

Secara lebih rinci, hasil analisis per butir pernyataan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Per Butir Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Rata-rata
1	Saya dapat lebih mudah paham ketika melihat video pembelajaran di YouTube	12.5	75.0	12.5	0.0	3.00
2	Penjelasan materi IPA di YouTube membantu saya memahami pelajaran yang kurang saya pahami	21.9	65.6	12.5	0.0	3.09
3	Saya menggunakan YouTube untuk mencari penjelasan materi IPA secara mandiri di rumah	12.5	78.1	9.4	0.0	3.03
4	Video YouTube membuat saya lebih tertarik untuk belajar IPA	9.4	68.8	21.9	0.0	2.88
5	Materi IPA di YouTube sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah	3.1	84.4	12.5	0.0	2.91
6	YouTube mudah digunakan untuk mencari materi pembelajaran IPA	15.6	75.0	9.4	0.0	3.06
7	YouTube meningkatkan efektivitas saya dalam belajar IPA	21.9	56.2	21.9	0.0	3.00
8	Saya merasa belajar IPA dengan YouTube lebih fleksibel karena bisa diputar ulang kapan saja	28.1	65.6	6.2	0.0	3.22
9	Menggunakan YouTube adalah cara belajar yang menyenangkan	37.5	50.0	12.5	0.0	3.25
10	Saya tidak kesulitan menemukan video yang saya butuhkan	37.5	53.1	9.4	0.0	3.28

Indikator pemahaman materi mencakup dua butir pernyataan dengan rata-rata skor 3,05 (76,2%), berada dalam kategori Setuju. Pada butir 1, sebanyak 87,5% siswa memberikan respons positif (12,5% Sangat Setuju dan 75,0% Setuju) bahwa video YouTube membantu mereka lebih mudah memahami materi. Pada butir 2, sebanyak 87,5% siswa juga merespons positif (21,9% Sangat Setuju dan 65,6% Setuju) bahwa penjelasan materi IPA di YouTube membantu memahami pelajaran yang kurang mereka pahami. Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan

dibandingkan metode Teacher Centered. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas VIII yang menggunakan media berbasis YouTube dengan kelas control (Trianisa & Wahyuni, 2024). Temuan tersebut dapat dijelaskan karena video memungkinkan penyampaian materi secara multimodal, menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi yang membantu siswa memproses informasi lebih efektif (Arsyad, 2017).

Indikator kemandirian belajar berada dalam kategori Setuju dengan rata-rata 2,96 (73,9%). Pada butir 3, sebanyak 90,6% siswa merespons positif bahwa mereka menggunakan YouTube untuk mencari penjelasan materi IPA secara mandiri di rumah. Namun pada butir 4, hanya 78,2% siswa yang merespons positif dengan rata-rata 2,88, yang merupakan salah satu nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa merasa YouTube secara langsung meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar IPA secara mandiri. Pemanfaatan YouTube berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP, meskipun pengaruhnya bergantung pada konsistensi dan strategi pemanfaatan yang dilakukan siswa (Marselina, 2019). Penggunaan YouTube sebagai sumber pembelajaran mandiri berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMP (Sasgita et al., 2025). Platform berbagi video seperti YouTube dapat mendukung pembelajaran mandiri apabila siswa memiliki kemampuan untuk memilih konten yang relevan dan berkualitas (Saputra & Noor, 2025).

Indikator relevansi konten yang terdiri dari satu butir pernyataan pada butir 5 memperoleh rata-rata terendah di antara semua indikator, yaitu 2,91 (72,8%). Meski demikian, sebanyak 87,5% siswa masih memberikan respons positif. Nilai yang relatif lebih rendah ini mengindikasikan adanya kekhawatiran sebagian siswa bahwa konten YouTube tidak selalu selaras dengan kurikulum sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa relevansi konten tidak sesuai dengan materi kurikulum menjadi salah satu hambatan yang dialami dalam pemanfaatan YouTube (Suwanto et al., 2021). Keterbatasan konten yang sesuai kurikulum menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran IPA di era digital. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan dalam memilih konten YouTube yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari (Saputra dan Noor (2025).

Indikator kemudahan akses mencakup dua butir dengan rata-rata 3,03 (75,8%). Pada butir 6, sebanyak 90,6% siswa merespons positif bahwa YouTube mudah digunakan untuk mencari materi IPA. Namun pada butir 7, sebesar 21,9% siswa menyatakan Tidak Setuju bahwa YouTube meningkatkan efektivitas belajar mereka, dengan rata-rata 3,00. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses tidak serta merta berimplikasi pada peningkatan efektivitas belajar. Meskipun YouTube mudah diakses sebagai sumber belajar, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkannya, termasuk kemampuan siswa dalam memilih dan mengkritisi konten yang tersedia (Setiadi et al., 2019).

Indikator fleksibilitas dan daya tarik memperoleh nilai tertinggi di antara seluruh indikator, dengan rata-rata 3,25 (81,3%). Butir 10 memiliki rata-rata tertinggi (3,28), diikuti butir 9 (3,25) dan butir 8 (3,22). Tingginya skor ini menunjukkan bahwa siswa sangat mengapresiasi kemampuan mengulang video kapan saja, aspek menyenangkan dari belajar melalui YouTube, dan kemudahan menemukan video yang dibutuhkan. Daya tarik visual dan fleksibilitas media ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Erita, 2016). Fleksibilitas YouTube memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan dan waktu mereka sendiri, yang merupakan keunggulan utama dibandingkan sumber belajar konvensional atau Teacher Centered. Kemudahan pemilihan konten dan fleksibilitas waktu akses menjadi alasan utama mahasiswa dan pengajar memilih YouTube sebagai sumber belajar dibandingkan platform lain (Kustandi & Darmawan, 2020; Greeves & Oz, 2024).

Secara keseluruhan, persepsi positif siswa terhadap YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) sifat visual dan multimodal konten video yang mendukung pemahaman konsep IPA abstrak, (2) kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan yang mendukung kemandirian belajar, serta (3) ketersediaan beragam konten yang membantu siswa mencari alternatif penjelasan. Meski demikian, aspek relevansi konten dan efektivitas penggunaan masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 32 siswa kelas VIII dan IX di MTs N Gondang, Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 76,80% yang berada dalam kategori Setuju. Indikator fleksibilitas dan daya tarik memperoleh nilai tertinggi (81,3%), menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai kemampuan untuk mengulang video dan belajar kapan saja sesuai kebutuhan. Indikator relevansi konten memperoleh nilai terendah (72,8%), mengindikasikan bahwa masih terdapat kekhawatiran mengenai kesesuaian konten YouTube dengan materi kurikulum sekolah. Sebanyak 96,88% siswa memberikan persepsi positif (kategori Setuju dan Sangat Setuju). Temuan ini mengimplikasikan perlunya pendampingan dan panduan dari guru dalam membantu siswa memilih konten YouTube yang relevan dan berkualitas agar pemanfaatannya dapat lebih optimal sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran IPA. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara persepsi ini dengan hasil belajar aktual siswa serta mengembangkan panduan terstruktur penggunaan YouTube untuk pembelajaran IPA di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Erita, Y. (2016). Pengaruh penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 6(1), 1–10.
- Greeves, S., & Oz, M. (2024). YouTube in higher education: comparing student and instructor perceptions and practices. *Frontiers in Education*, 8, 1330405.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran. Kencana.
- Marselina, M. (2019). Pengaruh pemanfaatan media sosial YouTube terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–9.
- Riduwan. (2016). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Alfabeta.
- Saputra, A., & Noor, F. M. (2025). Analisis kemampuan literasi sains siswa dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran IPA di era digital. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 914–926.
- Sasgita, N., Febriani, W., & Sari, R. S. (2025). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai sumber pembelajaran mandiri terhadap minat belajar siswa SMPN 54 Merangin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Setiadi, E., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). YouTube sebagai sumber belajar generasi milenial. *Journal of Civic Education*, 2(3), 313–323.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarto, Haryoto, D., & Istiqomah, F. (2021). Pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 60–68.
- Trianisa, A., & Wahyuni, T. P. (2024). Effectiveness of using YouTube video-based science learning media on class VIII student learning outcomes. *Science Get Journal*, 1(2), 28–34.
- Tutiasri, R. P., Matsalak, C. T., & Arifianto, M. L. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal KOMASKAM*, 2(2), 1–12.
- Wulandari, A. R., Masturi, & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785.